

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah : (a) spontan dan informal; (b) saling ``menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.⁶ Komunikasi perorangan yang dilakukan secara intensif baik itu verbal ataupun non verbal sehingga bisa saling memahami satu dengan yang lainnya sehingga tercipta komunikasi intensif. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

2. Menurut Tokoh

Komunikasi Interpersonal mempunyai beberapa definisi dari persepsi para ahli-ahli komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatapmuka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁷ Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap setiap

⁶ Sarah Trenholm and A. Jensen, *Interpersonal Communication (Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1995) hal 26*

⁷ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapribadi dan Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hal 85*

pesertanya merangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁹ Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).¹⁰ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.¹¹

3. Media

- a. Meskipun komunikasi dapat disetting dalam pola komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama. Pengiriman pesan dilakukan secara primer atau langsung, sehingga pesan tersebut berposisi sebagai "media" yang menghubungkan komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 81

⁹ Onong U. Effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal 30

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 153

¹¹ Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001) hal 205

berbicara dengan lawan bicara. Komunikasi sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara. Cara Komunikasi interpersonal bermedia (tidak langsung) pada situasi tertentu dapat saja menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat menyurat, SMS, dan sebagainya. Meskipun komunikasi secara tidak langsung ini pada situasi dan kondisi tertentu tetap efisien, namun lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi interpersonal secara langsung (face to face), karena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, maka kedua belah pihak lebih memahami informasi yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara, sehingga risiko salah paham dapat diminimalisir.

- b. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi interpersonal secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seseorang menginginkan melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial. Pada komunikasi interpersonal secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan (distorsi) terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, disebabkan tersedia waktu yang cukup untuk

memikirkan rumusan pernyataan yang tepat ke dalam bentuk tulisan.¹²

4. Motif yang Mempengaruhi

Komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam.

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek. Apabila diamati lebih serius, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain ini, bahkan terkesan "hanya basa-basi". Meskipun bertanya, tetapi sebenarnya tidak terlalu berharap akan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, seorang pimpinan bertanya kepada karyawan, "Bagaimana kabar Anda? Sehat?" Sebenarnya pimpinan tersebut tidak bermaksud mengorek jawaban dari karyawan mengenai keadaan diri beserta kesehatannya secara lengkap. Mungkin saja ketika karyawan

¹² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) hal 6

tersebut memberikan jawaban dengan menginformasikan tentang keadaan diri dan kesehatannya, sang pimpinan tidak menanggapi secara serius.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan, "Gajah di pelupuk mata tidak tampak, namun kuman di seberang lautan tampak." Artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain, Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenal jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Komunikasi dengan

seorang sopir taksi, diperoleh informasi tentang jalur perjalanan di kota yang sering macet. Jadi, dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan "jendela dunia", karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan, "mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit". Maksudnya kurang lebih, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancar pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itulah setiap orang menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi,

ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Contoh, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah menginginkan agar ada perubahan sikap dan perilaku anaknya sehingga sang anak meningkatkan intensitas belajar, dan mengurangi ketergantungan "kutak-kutik" handphone dan internet.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (mis communication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

Mengapa? Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli jiwa, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupannya sehari-hari, di kalangan masyarakat pun dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan faktanya bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya seorang remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik. Contoh lain, seorang mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya. Konsultasi itu adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang memiliki nilai strategis bagi dosen untuk memberikan bantuan bimbingan kepada mahasiswa. Begitupula di suatu perusahaan, komunikasi interpersonal juga memainkan peran dalam hal konseling. Dalam hal ini konseling adalah komunikasi antarpersonal antara pimpinan dengan karyawan. Yang bertindak sebagai konselor adalah manajer atau pemimpin (Kepala bagian,

kepala seksi, supervisor, dan sebagainya). Sedangkan konselinya adalah karyawan yang menghadapi suatu masalah atau mengalami frustrasi. Tujuan dari konseling: (1) membantu para karyawan memecahkan masalahnya sendiri, (b) memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarkaryawan, (c) mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.¹³

5. Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

a. Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi

¹³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) hal 19-22

interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila Komunikan menginterpretasikan pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran/Channel

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak

memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, Sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima/Komunikan

Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersikap aktif, Selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi

dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

g. Respon/Umpan balik

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Ada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan (noise)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu

menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

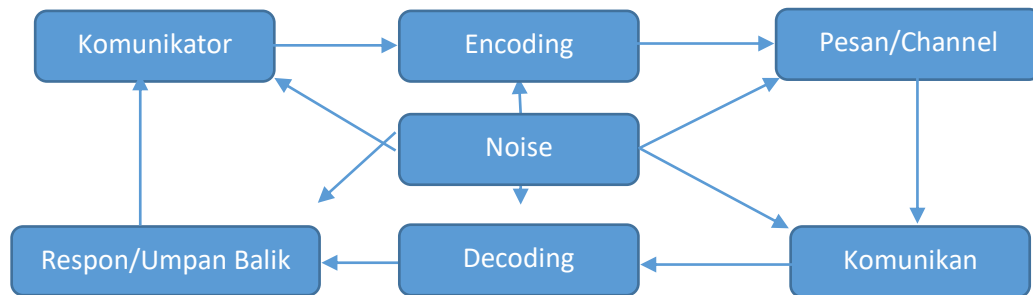
Apabila komponen-komponen komunikasi interpersonal tersebut digambarkan dalam suatu bagan atau model, maka akan menunjukkan sebuah model komunikasi interpersonal. Model komunikasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi interpersonal supaya lebih mudah dipahami.¹⁴

j. Skema

Komunikasi interpersonal terjadi ketika memenuhi komponen-komponen di bawah ini, dengan urutan yang berawal dari keinginan komunikator menyampaikan sebuah pesan, dilanjutkan proses mengolah pesan tersebut untuk disampaikan atau biasa disebut encoding, lalu pesan itu sendiri, dan penerima pesan juga proses decoding oleh penerima pesan atau komunikan, dan terjadinya respon atau umpan balik dari komunikan ke komunikator begitu juga

¹⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) hal 7-9

sebaliknya. Dan diantara prosesnya ada beberapa kemungkinan terjadinya noise atau gangguan di dalam komunikasi tersebut.



Gambar 2.1. Komponen Komunikasi Interpersonal

B. Music For Healing

Bukan hanya untuk hiburan atau mengisi waktu luang. Beberapa orang pasti setuju bahwa musik memiliki banyak peran untuk kesehatan, untuk beberapa orang mendengar musik menjadi solusi yang diambil ketika sedang merasa stress, badmood atau mungkin menemani saat macet di jalan, kelehan saat bekerja dan lain-lain. Banyak dikenal dikalangan muda sekarang menyebut musik sebagai media penyembuhan atau penenang, atau lebih sering mereka menyebutnya *Music For Healing*. *Music For Healing* secara umum biasa dimaknai musik sebagai metode yang membantu kesembuhan, penenang, perbaikan mood atau bahkan terapi bagi yang mengalami mental down.

Healing sendiri berartikan metode yang digunakan untuk menyembuhkan luka batin atau emosi yang sudah menumpuk untuk bisa merasa lebih baik dari sebelumnya. Mendengarkan musik dianggap penting untuk kesehatan terutama mental.

Menurut Liza Marielly Djaprie, M.Psi, CH, “musik dapat mengaktifkan segala jenis seni misalnya musik, melukis, nonton teater, dan

segala macamnya”. Selain mendengarkan musik, Liza menyebut ada metode lain yang juga ampuh untuk healing adalah rutin berolahraga.

Sementara menurut Verry Well “musik bukan hanya sekedar menginspirasi dan menghibur saja, tetapi punya efek psikologis yang mempunyai potensi mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Dengan kata lain bahwa musik bisa membantu seseorang dalam meningkatkan dan menstabilkan kesehatan mentalnya. Rasa bahagia, motivasi serta ketenangan mampu didapatkan ketika mendengarkan musik.¹⁵

¹⁵ “*Music untuk Self Healing : Ternyata Penting buat Mental*”
<https://www.mdlspot.com/trending/musik-untuk-self-healing-ternyata-penting-buat-mental>
(diakses pada 8 Juni 2022 13.06)